

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi pembelajaran *inquiry* adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar, di mana mereka aktif mengajukan pertanyaan, melakukan eksplorasi, mengumpulkan dan menganalisis data untuk kemudian menyusun kesimpulan sendiri. Pendekatan ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Dalam ranah pendidikan dasar, model pembelajaran *inquiry* terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena menuntut mereka untuk berpikir reflektif, mempertanyakan asumsi, serta menemukan solusi atas permasalahan melalui proses penyelidikan yang sistematis.

Berpikir kritis adalah keterampilan mengevaluasi argumen-argumen yang dibuat orang lain dengan benar dan membuat sendiri argumen-argumen yang baik dan benar. Keterampilan berpikir kritis ialah suatu kompetensi yang harus dilatih atau dimulai kepada siswa karena keterampilan ini sangat diperlukan agar siswa mampu bersaing dalam kehidupan di abad ke-21. Keterampilan berpikir kritis ini juga merupakan proses kognitif yang dimiliki siswa dalam menganalisis secara sistematis dalam spesifik mengenai masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara teliti dan cermat, serta mengkaji dan mengidentifikasi

informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah. Penelitian (Dilla, 2024:2) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model *inquiry*. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memperkuat bukti empiris mengenai kontribusi model *inquiry* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar, sehingga dapat direkomendasikan untuk diterapkan oleh para guru.

Selain itu, studi yang lebih baru juga menunjukkan efektivitas strategi *inquiry* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada pelajaran tematik maupun IPAS di tingkat sekolah dasar. Misalnya, penelitian oleh Wijaya & Susilawati (2022:7) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan strategi *inquiry* memperoleh skor berpikir kritis dan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan mereka yang belajar dengan strategi konvensional.

Selain aspek kognitif, pembelajaran *inquiry* juga berkontribusi terhadap aspek afektif siswa, seperti rasa percaya diri, ketekunan, dan keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam menyusun dan menyelesaikan pertanyaan, mereka tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga merasa memiliki proses pembelajaran tersebut, sehingga secara emosional mereka menjadi lebih bermotvasi.

Secara praktis, penerapan strategi *inquiry* mendorong guru untuk bertransformasi dari pemberi jawaban menjadi fasilitator yang mampu mendesain situasi pembelajaran yang menantang siswa untuk berpikir kritis, bertanya, mencari informasi, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Transformasi peran guru ini menjadi faktor penting dalam implementasi pembelajaran yang efektif.

Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai strategi pembelajaran *inquiry* di SD Negeri 29 Nenak Tembulan tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga penting secara praktis untuk mengetahui strategi tersebut dijalankan, siswa meresponnya, serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih utuh dan holistik.

Berdasarkan temuan hasil observasi di SD Negeri 29 Nenak Tembulan, diketahui bahwa pembelajaran *inquiry* telah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari informasi, melakukan pengamatan, serta berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban secara mandiri. Selain itu, siswa terlihat lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan mencoba menarik kesimpulan dari hasil kegiatan yang dilakukan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti belum meratanya keaktifan siswa dalam berdiskusi dan masih adanya siswa yang kesulitan dalam mengemukakan pendapat secara kritis. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari guru untuk

membimbing dan memfasilitasi seluruh siswa agar dapat berpartisipasi secara optimal dalam pembelajaran *inquiry*.

Pemilihan kelas IV sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas IV berada pada tahap perkembangan kognitif yang sudah mulai mampu berpikir logis, aktif bertanya, serta memiliki rasa ingin tahu. Selain itu, pada tingkat ini siswa dinilai sudah cukup siap untuk mengikuti pembelajaran *inquiry* yang menuntut keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian dalam menemukan informasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS masih perlu dikembangkan. Karna ini peneliti tertarik melakukan penelitian agar diperoleh data yang valid mengenai pembelajaran *inquiry*, sehingga akan dilakukan peneliti berjudul “Analisis Strategi Pembelajaran *Inquiry* Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2025/2026”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian sangat penting untuk membatasi suatu masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian adalah siswa siswi kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan sebagai subjek penelitian, sedangkan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran *inquiry* dalam mengembangkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.

C. Pertanyaan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *inquiry* dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan ?
2. Bagaimana berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan?
3. Apa dampak strategi pembelajaran *inquiry* terhadap berpikir kritis anak kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan?
4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran *inquiry* di sekolah tersebut?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi proses penerapan strategi pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran di SD Negeri 29 Nenak Tembulan.
2. Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tembulan.
3. Menganalisis dampak strategi pembelajaran *inquiry* terhadap berpikir kritis siswa kelas IV.
4. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan strategi pembelajaran *inquiry*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya mengenai strategi pembelajaran *inquiry* dalam konteks pendidikan sekolah dasar. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran *inquiry* berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV.

Selain itu, penelitian ini memperkuat landasan teoretis pembelajaran konstruktivistik yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui proses penyelidikan dan pemecahan masalah. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memperjelas keterkaitan antara tahapan pembelajaran inkuiri dan indikator berpikir kritis siswa, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan teori dan penelitian selanjutnya yang relevan di bidang pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan strategi pendidikan *inquiry*, sehingga guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Dengan memahami efektivitas pendidikan *inquiry*, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan

sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi guru untuk merefleksikan praktik mengajar mereka, dan menyesuaikan metode yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa.

b. Manfaat Bagi Siswa

Siswa akan lebih terdorong untuk berpikir kreatif dan kritis, karena pendekatan *inquiry* memfasilitasi eksplorasi dan penemuan ide-ide baru. Dengan pendidikan inkuiri, siswa belajar untuk mandiri dalam mencari informasi dan menyelesaikan masalah, yang dapat membekali mereka dengan keterampilan yang berguna di masa depan. Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Implementasi strategi *inquiry* dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, menjadikannya lebih relevan dan menarik bagi siswa. Sekolah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di masyarakat, menarik minat orang tua untuk mendaftarkan anak-anak mereka. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang pendidikan *inquiry* dan dampaknya terhadap kreativitas anak, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Peneliti dapat mengeksplorasi metode penelitian yang berbeda dalam konteks pendidikan, serta memperdalam pemahaman tentang analisis data kualitatif. Peneliti berkesempatan menjalin hubungan dengan tenaga pendidik dan pihak sekolah, yang dapat membuka peluang untuk kolaborasi penelitian di masa depan.

e. Manfaat Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian yang berfokus pada inovasi pendidikan dapat meningkatkan reputasi STKIP sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen terhadap pengembangan kualitas pendidikan. Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan guru dalam penerapan pendidikan inkuiri. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pengembangan kurikulum di STKIP, agar lebih relevan dengan kebutuhan praktis di lapangan.

F. Defenisi Istilah

Defenisi istilah adalah penjelasan dari setiap kata yang terdapat didalam judul penelitian dan untuk memperjelas batasan masalah yang akan diteliti. Fokus utama dari defenisi istilah adalah pada makna yang diberikan oleh penulis berdasarkan kajian teori.

1. Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan untuk mengkaji, menelaah, dan mempelajari suatu permasalahan atau suatu proses secara mendalam agar memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan rinci. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran inquiry dalam proses pembelajaran IPAS serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Analisis juga digunakan untuk menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran inquiry di kelas.

2. Pembelajaran *Inquiry*

Pembelajaran *inquiry* adalah suatu strategi atau proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mencari, menemukan, dan memahami pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan. Dalam pembelajaran *inquiry*, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga diajak untuk bertanya, mengamati, mengumpulkan informasi, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan secara mandiri maupun kelompok. Guru berperan sebagai pembimbing

dan fasilitator yang membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran *inquiry* bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, rasa ingin tahu, kemampuan berpikir, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

3. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, menilai, dan mengevaluasi suatu informasi atau permasalahan secara logis dan sistematis sebelum mengambil keputusan atau menarik kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, mencari alasan yang tepat, memecahkan masalah, serta mampu membedakan informasi yang benar dan kurang tepat. Dalam penelitian ini, berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan siswa kelas IV dalam memahami materi IPAS melalui proses pembelajaran *inquiry* sehingga siswa dapat lebih aktif, mandiri, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dengan baik.